

PENERAPAN *TARGET COSTING* SEBAGAI SUATU SISTEM PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI UNTUK MENGOPTIMALKAN LABA PADA CV. ELRESAS TIKAR LIPAT LAMONGAN

Silfania Nurfitriana
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Drs. Ismangil, Ak, MM., M.Ak., CA.
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

ABSTRAK

Perusahaan perlu sebuah perencanaan strategi yang baik dalam usahanya agar mampu bersaing dan bertahan dengan kompetitor lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemakaian metode *Target costing* untuk mengoptimalkan laba perusahaan atau perhitungan yang digunakan oleh CV. Elresas. Penentuan harga jual produk saat ini kebanyakan perusahaan masih menggunakan metode tradisional. Dalam metode *target costing* ini, perusahaan melakukan perekayasa nilai (*value engineering*) untuk merencanakan sebuah produk. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data berupa dokumentasi.

Hasil yang diperoleh dari perbandingan biaya yang perusahaan keluarkan menggunakan *target costing* lebih efisien dengan mendapatkan biaya yang hemat senilai 30% dari biaya sebelum menggunakan metode *target costing*. Biaya produksi perusahaan menggunakan metode tradisional sebesar Rp. 1.480.910.000, sementara besarnya biaya produksi dengan metode *target costing* Rp. 1.344.822.500. Hal ini menunjukkan penurunan harga pokok produksi diperoleh penurunan sebesar Rp. 50.050. menurunnya biaya itu tidak merubah kualitas hasil produksinya serta kemungkinan meningkatkan laba yang optimal dengan mengarah pada harga jual kompetitif pasar.

Kata Kunci: Value Engineering, Target Costing, Laba.

ABSTRACT

Companies need a good strategic planning in order to be able to compete and survive with other competitors. This study aims to analyze the use of the Target costing method to optimize company profits or the calculations used by CV. Elresas. Determining the selling price of the product at this time most companies still use the traditional method. In this target costing method, the company performs value engineering to plan a product. This type of research uses a qualitative descriptive approach. The method of data collection is in the form of documentation.

The results obtained from the comparison of costs incurred by companies using target costing are more efficient by obtaining cost-effective 30% of costs before using the target costing method. The company's production cost using the traditional method is Rp. 1,480,910,000, while the amount of production costs using the target costing method is Rp. 1,344,822,500. This shows a decrease in the cost of production obtained a decrease of Rp. 50,050. The decrease in costs does not change the quality of the products and the possibility of increasing optimal profits by leading to market competitive selling prices.

Keywords : Value Engineering, Target Costing, Profit

I. PENDAHULUAN

Persaingan didalam dunia bisnis di jaman globalisasi makin ketat. Sehingga perusahaan perlu sebuah perencanaan strategi yang baik dalam usahanya agar

mampu bersaing dan bertahan dengan kompetitor lainnya. Tidak hanya memerlukan perencanaan strategis saja, namun perusahaan juga membutuhkan perencanaan biaya yang strategis. Oleh

sebab itu, perusahaan harus selalu bijaksana dalam memilih keputusan alternatif agar tercapainya tujuan perusahaan. Tujuan utama perusahaannya yaitu optimalisasi laba keuntungan serta mempertahankan usia dari perusahaannya. Perusahaan yang ingin bertahan atau berkembang harus menghasilkan produk yang berkualitas. Hasil produksi yang berkualitas akan berhasil jika perusahaan mempunyai biaya produk yang tinggi. Namun akan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya biaya produksi yang tinggi.

Pesatnya kemajuan teknologi menuntut setiap usaha bisa memanfaatkannya untuk mendukung proses produksi guna menghasilkan produk yang berkualitas bagi konsumen. Kemajuan teknologi sangat berpengaruh pada proses produksi, misalnya peningkatan penggunaan mesin yang akan mengalih tugaskan tenaga kerja membuat biaya operasional yang dikeluarkan bertambah dan mengakibatkan tingginya harga pokok produksi, dengan pemanfaatan mesin yang menjadikan adanya biaya tenaga kerja yang turun serta naiknya biaya *overhead* pabrik. Suatu perusahaan terkadang melalaikan perhitungan biaya produksinya yang bisa menyebabkan suatu perusahaan tidak sanggup bersaing di pasar. Sehingga, perusahaan memerlukan adanya perencanaan biaya produksi untuk mengurangi ketidakefektifan biaya. Jika perusahaan tidak bisa mengontrol biaya, maka biaya produksinya yang dikeluarkan semakin tinggi serta keuntungan yang didapat rendah. Dalam hal ini, manajer perusahaan bisa memanfaatkan metode *Target costing* guna memperoleh laba yang diinginkan oleh perusahaan. *Target costing* yaitu sistem merencanakan keuntungan serta manajemen biaya yang berorientasi pada harga dan biaya produksi. *Target*

costing juga berguna untuk menekan dan merencanakan biaya produk pada saat merencanakan biayanya selama tahap produksi (Atkison, 2007).

Kebanyakan perusahaan pada saat ini masih memakai teknik tradisional, melalui pemanfaatan system biaya misalnya jam kerja langsung, mesin serta biaya bahan baku berdasarkan kebutuhan produksinya. Perusahaan beroperasi untuk mengirimkan barang terlebih dahulu, kemudian, menghitung biaya yang ditimbulkan untuk jenis barang tersebut serta menentukan biaya penjualan untuk barang tersebut. Dalam metode *Target costing* ini, manajemen perusahaan melakukan perekayasaan nilai untuk merencanakan sebuah produk dengan menghilangkan pemborosan-pemborosan dalam biaya produksi tanpa mengurangi tingkat kualitas produknya. Dengan perekayasaan nilai, perusahaan dapat menetapkan biaya produksi yang perlu di eliminasi sesuai harga yang kompetitifnya, setelah itu baru membuat produk yang berdasarkan harga yang sudah ditetapkan.

Pada penelitian ini yang berjudul “**Penerapan *Target costing* Sebagai Suatu Sistem Pengendalian Biaya Produksi Untuk Mengoptimalkan Laba Pada CV. ELRESAS Tikar Lipat Lamongan**” bertujuan untuk menganalisis serta membandingkannya apakah lebih berguna memakai metode *Target costing* untuk mengoptimalkan laba perusahaan atau perhitungan yang digunakan oleh CV. Elresas saat ini.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Biaya

Biaya adalah sesuatu yang mengorbankan kas guna membeli suatu barang ataupun jasa dengan tujuan memberi keuntungan untuk

suatu perusahaan baik sekarang maupun dimasa depan (Mulyadi, 2015).

Pencapaian pengaturan serta pengendalian biaya berdasarkan pada pengetahuan hubungan diantara rencana keuangan biaya dan kegiatan biaya. Pemeriksaan yang cermat terhadap pengaruh kegiatan biaya akan menghasilkan pengelompokan setiap penggunaan sebagai biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi-variabel.

- a.) Biaya tetap ialah biaya dengan jumlah tetap meskipun aktivitas perusahaannya berubah pada aktivitas yang relevan (*Relevant Range*). Maksud dari *relevant range* yaitu perkiraan aktivitas yang mengenai kapasitas normalnya yang perusahaan miliki. Pengertian tetap adalah dalam hal jumlah biayanya (Krismiaji, 2002).
- b.) Biaya variable ialah biaya dengan jumlah yang tidak sama secara proporsional sesuai tingkat perubahan kegiatannya. Aktivitas yang berubah bebentuk jumlah yang diproduksinya, yang dijual, jumlah jarak yang ditempuh, jumlah jam mesinnya, dan lainnya. Biaya variable ini juga merupakan biaya bahan baku yang akan selalu berubah dalam satu periode sesuai dengan jumlah

produk yang diproduksi (Krismiaji, 2002).

- c.) Biaya semi variable ialah biaya yang terjadi antara biaya variable dan biaya tetap. Dalam merespon perubahan peningkatan dan penurunan kegiatan biaya ini tidak proporsional. Misalnya biaya listrik, air, gas, perlengkapan, pemeliharaan, dan lain-lain (Krismiaji, 2002).

Menurut Riwayandi (2014) Biaya produksi yaitu biaya yang berkaitan pada fungsi produksinya yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Dari definisi tersebut biaya produksi ialah pemanfaatan biaya untuk proses produksi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi yang akan jual.

2.2 Harga Pokok Produksi

Bustami dan Nurlela (2010) menilai bahwa harga pokok produksi ialah bermacam-macam biaya produksi mencakup bahan baku langsung, pekerjaan langsung, serta biaya *overhead* pabrik di samping persediaan barang-barang pada sistem yang mendasarinya serta dikurangi persediaan barang-barang di siklus terakhir. Biaya pembuatan dilampirkan pada jangka waktu tertentu. Biaya produksi akan setara dengan biaya produksi dengan asumsi bahwa tidak ada stok barang pada awalnya dan akhir siklus.

Secara garis besar manfaat harga pokok produksi menurut Mulyadi (2015) adalah :

- a.) Dapat memantau penggunaan total biaya produksi berdasarkan perhitungan melalui informasi biaya produksi dalam perbandingan antara perencanaan dan realisasi.
- b.) Penentuan harga jual produk.
- c.) Untuk perencanaan laba.
- d.) Penentuan nilai persediaan, ialah harga pokok ketersediaan barang jadi dan barang dalam proses dalam akhir periode tertentu.

Unsur pembentukan harga pokok produksi menurut Siregar (2014) terdiri dari :

- a.) Biaya bahan baku adalah jumlah dalam proses nilai bahan baku menjadi barang jadi.
- b.) Biaya tenaga kerja adalah jumlah biaya dalam mempergunakan tenaga pegawai pada proses produksinya.
- c.) Biaya *overhead* pabrik ialah biaya yang ada dipabrik selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

2.3 Laba

Menurut FASB (*Financial Accounting Standart Board*) menyatakan bahwa laba adalah nilai lebih penghasilan atas biaya selama satu periode akuntansi. Kuswandi (2005) mendefinisikan bahwa laba berasal dari pendapatan dikurangi biaya yang dikeluarkan, dapat digambarkan sebagai berikut :

$$\text{LABA (RUGI)} = \text{PENDAPATAN} - \text{BIAYA/BEBAN}$$

2.4 Metode Biaya Tradisional

Menurut Hansen dan Howen (2009) strategi penetapan biaya tradisional ialah perhitungan biaya produksi untuk menurunkan biaya dari bahan langsung dan pekerjaan langsung ke item dan biaya *overhead*, dibebankan melibatkan penggerak pergerakan unit yang mengakibatkan perubahan biaya dengan kuantitas unit yang diproduksi.

Manfaat dari teknik ini adalah interaksi estimasi lebih sederhana serta tidak susah karena hanya mempertimbangkan faktor-faktor utama seperti berapa banyak pembuatan, bahan baku, kerja, dan jam mesin dan tidak memerlukan seseorang yang memiliki kemampuan khusus dalam menghitung.

Sedangkan kelebihan dari metode ini menurut Rudianto (2013) yaitu :

- a.) Terlalu menekan pada ketentuan harga pokok produk yang dijual dan menyediakan informasinya hanya sedikit guna meraih kelebihan dalam bersaing secara global.
- b.) Terlalu fokus pada pengalokasian biaya *overhead* daripada menghilangkan pemborosan kegiatan yang tidak mempunyai nilai tambah.
- c.) Sering kali memperoleh informasi biaya yang menyimpang yang berakibat

salah dalam membuat keputusan mengenai keunggulan perusahaan.

- d.) Fokus pada perhitungan perselisihan biaya pusat pada perusahaan dengan memanfaatkan strandatnya.
- e.) Tidak menunjukkan sebab akibat biaya karena beranggapan jika biaya ditimbulkan oleh faktor tunggal seperti volume produk dan jam kerja langsung,

2.5 Target costing

Menurut Mulyadi (2001) *Target costing* ialah kerangka akuntansi biaya yang memberikan data kepada para eksekutif untuk menyaring kemajuannya dalam mengurangi biaya barang menuju biaya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

$\text{Target Biaya} = \text{Taksiran Harga Jual} - \text{Laba Yang Diinginkan}$
--

Manfaat *Target costing*:

- a.) Sebagai dasar pengurangan biaya dari desain yang efisien dan efektif
- b.) Membuat strategi untuk memaksimalkan laba melalui pengendalian biaya
- c.) Mengurangi biaya pembelian, penggunaan, dan pemeliharaan.
- d.) Mengelola proses penentuan nilai dalam penggunaan biaya
- e.) Meningkatkan kepuasan pelanggan.

Hansen dan Mowen (2009) berpendapat bahwa siklus biaya pada penekanan biaya ditekankan oleh administrasi biaya, bukan pengendalian biayanya. Sehingga

Target costing berubah menjadi perangkat yang berharga dalam membuat tujuan penurunan biaya.

Seperti yang ditunjukkan oleh Blocher, Chen dan Lin dalam Lucky (2011) ada lima fase dalam melakukan *Target costing*, antara lain:

- a.) Tentukan biaya pasar
- b.) Tentukan manfaat objektif normal
- c.) Menghitung biaya targetnya (*Target costing*) dengan memastikan nilai jual objektif dikurangi manfaat objektif.
- d.) Menggunakan rekayasa nilai Sesuai Krismiaji dan Aryani (2011) *Target costing* untuk perakitan item bisa ditentukan dengan mengurangi biaya penjualan dinilai dengan manfaat ideal perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menjelaskan kondisi dari objek. Teknik kualitatif ini sering disebut strategi pemeriksaan naturalistik dengan alasan bahwa penelitian diselesaikan dalam keadaan normal yang dilakukan secara serius, karena metode kualitatif menggarisbawahi interaksi dan data sampai pada tingkat signifikansi, maka peneliti ikut serta berpartisipasi dalam lapangan, menulis semua kejadian yang terjadi, melakukan penyelidikan terhadap arsip atau informasi yang diperoleh di lapangan serta membuat laporan pemeriksaan yang pasti (Sugiyono, 2019).

Prosedur Pengumpulan Data:

- A. Langkah awal adalah melakukan wawancara terkait dengan biaya produksi dan

melihat proses pembuatan tikar lipat dari design hingga menjadi barang jadi.

B. Langkah selanjutnya adalah menjalankan strategi penetapan biaya objektif dengan tahapan sebagai berikut:

a.) data yang didapat dari perusahaan dicatat dengan terperinci seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

b.) penyajian data dalam bentuk uraian yang dideskripsikan secara objektif. Peneliti melakukan penjelasan pada penerapan *target costing* dan mengelola data dalam merencanakan biaya produksi perusahaan. Data tersebut sebagai penilaian terhadap penerapan *target costing* dalam merencanakan biaya produksi. Bisa digambarkan :

$$\text{Target Biaya} = \text{Harga Jual} - \text{Laba yang diharapkan}$$

c) Penentuan hitungan biaya dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung serta *overhead* pabrik.

d) Melakukan rekayasa nilai (*value engineering*)

C. Perbandingan perolehan laba sebelumnya dengan sesudah melakukan metode *Target costing* melalui rekayasa nilainya.

D. Menarik kesimpulan sebagai pertimbangan oleh pemilik

dalam penetapan harga jual dan dalam upaya peningkatan laba.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

CV. Keset Lipat Elresas Lamongan yaitu perusahaan keluarga yang bergerak di bidang pembuatan tikar lipat. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1990 oleh Bapak H. Syamsuri di Lamongan, Jawa Timur. Perusahaan ini terletak di Jl. Sunan Drajat Gg. Batur 1, Kauman, Sidoharjo, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan. Perusahaan ini bergerak di bidang industri pembuatan tikar lipat dengan menggunakan tali rafia dan benang poli propilina yang banyak diminati oleh masyarakat. Minat untuk tikar lipat ini berkembang sehingga perusahaan tersebut mewakili otoritas yang cukup besar dalam item fasilitas industrinya hanya untuk membuat tikar lipat, namun itu tidak berarti perusahaan meninggalkan item yang berbeda dengan menerima beberapa perusahaan tenun kecil untuk mengirimkan item yang berbeda, khususnya tas, keset, kemoceng dan lainnya.

Dari perjalanan bisnis CV. Elresas Tikar Lipat Lamongan harus terlihat bahwa perusahaan melakukan upaya yang layak untuk secara konsisten menyaring situasi dan selera ekonomi serta membuat kemajuan baru. Perusahaan percaya bahwa mengetahui keadaan serta selera pasar akan mencapai tingkat kesepakatan yang tak terbantahkan yang dengan demikian akan memperluas manfaat yang akan diperoleh oleh perusahaan serta bisa memenuhi kebutuhan pasarnya

2.1 Produk Yang Dihasilkan Perusahaan

Produk-produk CV. Elresas Tikar Lipat Lamongan antara lain:

- a. Tikar lipat berbahan tali rafia
Tikar lipat berbahan rafia ini memiliki tingkat penjualan tinggi dengan ukuran 3m x 2m .
- b. Tikar lipat berbahan benang
Tikar lipat yang berbahan benang ini jarang dibuat, karena bahannya mahal.

Tabel 4.1

Daftar Harga Tikar Lipat

Jenis Tikar Lipat	Harga
Tali Rafia	Rp. 71.500
Benang	Rp. 105.000

Sumber: CV. Elresas Tikar Lipat Lamongan

2.2 Proses Produksi dan Biaya Produksi proses pembuatan tikar lipat CV. Elresas Lamongan:

- a. proses pembuatan motif ialah merancang benang-benang yang telah dibeli menjadi desain tikar lipat.
- b. Proses penggulungan
Pada proses penggulungan, benang poli propilina dengan jenis komposisi warna yang diatur pada alat penggulungan lalu digulung untuk memperoleh gelondongan benang. Gulungan yang sudah diatur komposisi warnanya maka ketika ditenun akan menghasilkan lembaran tikar dengan corak tertentu.
- c. proses penenunan
benang yang diperoleh dari penggulungan lalu ditenun bersamaan dengan tali rafia.

Gulungan benang dan rafia ditenun berselang-seling maka dihasilkan lembaran tenun tikar yang akan dijahit dibagian penjahitan.

- d. proses penjahitan
lembaran tenun ukuran 1/2m disambung sepanjang 3 meter sehingga membentuk ukuran 3m x 4m kemudian dipadukan sebanyak empat lembar.
 - e. proses pengecekan
setelah tikar selesai diproses lalu selanjutnya mengecek pada produk tikar, pengecekan dilakukan guna melihat kondisi produk yang telah jadi.
 - f. pengemasan
setelah proses inspeksi selesai, proses selanjutnya adalah pemberian label dan pengemasan tikar pada plastik.
- CV. Elresas Tikar Lipat Lamongan masih memanfaatkan teknik tradisional dalam menentukan harga jual produk. *General manager* menetapkan harga jual produknya berdasarkan kondisi pasar dan mengamati harga jual yang ditawarkan oleh para kompetitornya.

Tabel 4.2
Biaya Produksi Tikar Lipat

Keterangan	Biaya bahan baku	Biaya tenaga kerja langsung	Biaya overhead pabrik	Total Biaya Produksi
Tikar Lipat Tali Rafia	Rp. 1.050.000.000	Rp. 420.000.000	Rp. 10.910.000	Rp. 1.480.910.000

Sumber: CV. Elresas Tikar Lipat Lamongan

Dikarenakan pencatatan keuangannya hanya mencatat pengeluaran selama produksi, maka perusahaan sulit melakukan strategi dalam perencanaan proses produksi dan hingga saat ini perusahaan menentukan harga jualnya dengan melihat harga pasar dan harga pesaing. Maka dari itu penulis menyarankan perusahaan menghitung menggunakan target costing untuk bisa menetapkan harga jual produk dan perolehan laba produksi CV. Elresas Tikar Lipat Lamongan.

2.3 Penerapan Target Costing

Dalam melaksanakan *Target costing* terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh perusahaan, antara lain:

a. Menentukan Harga Jual Kompetitif

Dalam menentukan harga produknya, ada berbagai hal yang perlu dipertimbangkan oleh pihak perusahaan misalnya harga jual kompetitor, daya beli masyarakat, dan kondisi perekonomian. Saat ini CV. Elresas Tikar Lipat Lamongan

mempunyai berbagai jenis produk tikar lipat, namun pada penelitian ini penulis fokus pada produk tikar lipat berbahan baku tali rafia dengan ukuran 3m x 2m, dikarenakan produk ini yang banyak peminatnya namun produk ini mengalami hambatan pemaksimalan laba.

- b. Menentukan laba yang diharapkan Setelah memutuskan biaya penjualan barang dengan mempertimbangkan sistem pasar yang dominan, perusahaan harus memutuskan biaya per unit barang. Target manfaat yang diharapkan oleh CV. Elresas adalah 30% dari harga jual per unit barang.
- c. Menghitung Target Costing

$$TC_i = P_i - M_i$$

Keterangan : Tc_i = Target Cost per unit produk i

P_i = Harga jual perunit produk i

M_i = laba perunit produk I

Jika diterapkan metode *Target costing*, maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Tc_i &= P_i - M_i \\ &= Rp. 71.500 - (30\% \times Rp. 71.500) \\ &= Rp. 71.500 - Rp. 21.450 \\ &= Rp. 50.050 \end{aligned}$$

(1x produksi = 800 tikar lipat)

$$\begin{aligned} \text{Biaya target} &= Rp. 50.050 \times 800 \\ &= Rp. 40.040.000 \end{aligned}$$

Dalam 1 bulan = 24.000 tikar lipat x Rp. 50.050

$$= Rp. 1.201.200.000$$

Perbandingan biaya menurut perusahaan dengan *Target costing*

dalam penjualan satu unit produk tikar lipat.

Keterangan	Besar biaya menurut perusahaan	Target costing	Penghematan biaya
Tikar lipat	Rp. 1.480.910.000 : 24.000 tikar lipat = Rp. 61.705	Rp. 50.050	Rp. 11.655 per unit produk

d. Melakukan Rekayasa Nilai (value engineering)

untuk memenuhi target tersebut penulis memberikan alternatif dalam upaya pencapaian target tersebut. yaitu::

- Bahan baku yang digunakan perusahaan saat ini berupa tali rafia yang mana harganya sebesar Rp. 13.000/kg agar tercapainya *target costing*, sebaiknya perusahaan mengganti tali rafia menjadi tali majun yang harganya lebih terjangkau yaitu Rp. 10.500/kg. Karena tali majun memiliki beberapa kelebihan yaitu harga yang lebih murah, mempunyai daya tarik yang cukup kuat, dan tahan lama dibandingkan dengan tali rafia biasa.
- Bahan baku benang yang dibeli oleh CV. Elresas Tikar Lipat Lamongan seharga Rp. 35.500/kg. penulis menyarankan limbah benang yang sudah tidak digunakan dijual kepada pengerajin lain dengan harga Rp. 35.750/kg agar dapat diolah Kembali sebagai barang yang bermanfaat.

Tabel 4.3
Biaya Bahan Baku Setelah Menerapkan Perekayasa Nilai

Keterangan	Kebutuhan perhari	Kebutuhan perbulan	Perekayaan Nilai	Jumlah
Tali Majun	1.600kg	48.000kg	1.600kg x Rp. 10.500 = Rp. 16.800.000 (perhari)	
			48.000kg x Rp. 10.500 = Rp. 504.000.000 (per bulan)	
Benang	400kg x Rp. 35.500 = Rp. 14.200.000	12.000kg x Rp. 35.500 = Rp. 426.000.000	15kg x Rp. 35.750 = Rp. 536.250 (per hari)	
			450kg x Rp. 35.750 = Rp. 16.087.500 (per bulan)	Rp. 426.000.000 - Rp. 16.087.500 = Rp. 409.912.500
Total				Rp. 504.000.000 + 409.912.500 = Rp. 913.912.500

Biaya Produksi Setelah Rekayasa
Nilai

Jenis produk	BBB	BT KL	BO P	Total biaya produksi
Tikar lipat	Rp. 913.912.500	Rp. 420.000	Rp. 10.900	Rp. 1.344.822.500

- e. Perbandingan pengendalian biaya produksi antara metode tradisional yang digunakan perusahaan dengan penerapan *Target costing* pada bulan desember 2021.

Jenis Produk	By. Produksi perusahaan	By. Produksi setelah Target costing	Selisih perubahan total biaya
Tikar Lipat	Rp. 1.480.910.000	Rp. 1.344.822.500	Rp. 136.087.500

Hasil perbandingan antara pengendalian biaya produksi menurut perusahaan dan menurut metode *Target costing*, dimana biaya produksi untuk produk tikar lipat menurut perusahaan adalah Rp. 1.480.910.000, sedangkan biaya produksi tikar lipat menurut *Target costing (value engineering)* adalah Rp. 1.344.822.500 dan selisih perubahan total biaya produk tikar lipat sebesar Rp. 136.087.500

V. SIMPULAN DAN SARAN

2.1 Kesimpulan

- a. Berdasarkan hasil pembahasan hasil penelitian mengenai penerapan *Target costing* sebagai suatu system pengendalian biaya produksi untuk mengoptimalkan laba pada perusahaan,

menghasilkan hasil yang efektif dan efisien.

- b. penerapan *Target costing* perusahaan bisa menghasilkan biaya hemat 30% dari biaya yang dikeluarkan sebelum memakai metode *Target costing*.
- c. Biaya produksi pembuatan tikar lipat pada CV. Elresas Tikar Lipat Lamongan sebesar Rp. 1.480.910.000, sedangkan besarnya biaya produksi dengan menggunakan metode *Target costing* adalah Rp. 1.344.822.500.

2.2 Saran

- a. Hasil pembahasan penelitian ini bisa memberikan kepada perusahaan menerapkan metode *Target costing* sebagai sistem dalam mengendalikan biaya produksi serta mengoptimalkan laba perusahaan dengan rekayasa nilai produksi (*value engineering*) tanpa mengurangi kualitasnya serta kuantitas produknya sesuai kebutuhan pasar agar produknya bisatetap bersaing di dalam persaingan yang tinggi dalam waktu lama.
- b. Hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat kepada pihak yang berkepentingan, khususnya dalam pembahasan mengenai metode *Target costing*, pemaksimalan laba, ataupun penekanan biaya produksi.
- c. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan untuk lebih menyiapkan dengan seksama

mulai dari waktu penelitian hingga periode data yang dihasilkan dari perusahaan lebih akurat dalam mendapatkan hasil penelitian dari *Target costing* secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri. Nur Fadhila. *Target costing*. e-akuntansi.com (2015)
- Anugerah, Eza Gusti, Nining Ika Wahyuni, and Imam Mas' ud. "Penerapan *Target costing* dalam Pengelolaan Biaya Produksi untuk Optimalisasi Laba." *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 4.1 (2017): 19-23.
- Darmayasa, Gede, I. Nyoman Sujana, and Iyus Akhmad Haris. "Analisis Penerapan *Target costing* dalam Efisiensi Biaya Produksi Batako pada UD Darma Yasa di Desa Panji, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 11.2 (2019): 383-395.
- Dewi, Sofia Prima, and Septian Bayu Kristanto. "Akuntansi Biaya." Edisi 2. Bogor. In Media. 2013.
- Edward J. Blocher, Kung H. Chen, Gary Cokins, Thomas W. Lin. *Manajemen Biaya*. Edisi 3. Jakarta. Penerbit Salemba Empat. 2007.
- Krismiaji, Y Anni Aryani. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 2. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. (2011).
- Libya, Mr. Emhemad Omar Abusef, and Dr. N.S. Rathi. "*Target costing* And It's In Reducing The Cost Comparison At Industrial Companies." *international Journal of Management (IJM)*. (2013).
- Qoharudin, Mukhammad Fikri. *Penerapan Target costing dalam upaya peningkatan laba perusahaan: Studi pada UD Cemilan Istimewa Sarang Walet*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. (2021).
- Sumakul, Anggreini Merry, Hendrik Manossoh, and Lidia M. Mawikere. "Analisis Penerapan *Target Costing* Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada Cv. Verel Tri Putra Mandiri." *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 13.04 (2018).